

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN PENGARUH ADANYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BAGI PENDAPATAN DESA**

**Rivan Wibowo, Simbolon, Krisvina Stevani Sesilia,**

**Tiani Gema Utami**

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Buana Perjuangan Karawang**

**rivanwibowo@ubpkarawang.ac.id**

**ABSTRAK**

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi yakni, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu sebagai implementasi dari Tri Darma perguruan tinggi. Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda musibah yakni dengan adanya wabah virus corona yang dapat menyebabkan penyakit sakit pernapasan yang dikenal dengan COVID-19 *disease*. Hal ini membuat pemerintah memutuskan Status Darurat Kesehatan Masyarakat dan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah kota besar termasuk Karawang yang menjadi salah satu bagian wilayah Jawa Barat. Oleh karena itu KKN tahun 2020 dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan media teknologi informasi untuk koordinasi serta pengambilan data. Tema KKN *online* yaitu “Profil Desa untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”. Tujuan dari KKN itu sendiri adalah untuk membangun sistem *database* profil desa dan kelurahan sebagai perangkat untuk mempermudah update data jika terjadi perubahan sehingga data profil desa dan kelurahan selalu yang terbaru dan *realtime*. Desa Kalibuaya merupakan salah satu desa induk yang terletak di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kalibuaya yaitu memiliki sektor pertanian yang luas, memiliki situs sejarah sumur awisan mangkung dan usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi tas keranjang motor. Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Profil Desa, Potensi Desa

**ABSTRACT**

*As a university, Buana Perjuangan University Karawang (UBP Karawang) is obliged to carry out the Tri-Dharma of Higher Education, namely, Real Work Lecture (KKN). Which is a community service activity in certain areas as an implementation of the Tri Darma of higher education. In early 2020, Indonesia was hit by a disaster, namely the outbreak of the corona virus which can cause a respiratory disease known as COVID- 19 disease. This prompted the government to decide on a Public Health Emergency Status and establish a Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy in several major urban areas including Karawang which is part of the West Java region. Therefore, the 2020 KKN is carried out online by utilizing information technology media for coordination and data collection. The theme of online KKN is "Village Profiles for Sustainable Development Goals". The purpose of the KKN itself is to build a database system for village and sub-district profiles as a tool to make it easier to update data in case of changes so that the village and kelurahan profile data are always up to date and realtime. Kalibuaya Village is one of the main villages located in*

*Telagasari District, Karawang Regency. The potential of Kalibuaya Village is that it has an extensive agricultural sector, has a historical site of the Awisan Mangkung well and micro, small and medium enterprises that produce motorbike basket bags. The ability of a village that is possible to be developed will remain forever potential if it is not processed, or utilized, into a reality in the form of benefits to the community.*

*Keywords: Real Work Lecture, Village Profile, Village Poten*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UBP terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai pedoman pelaksanaan TPB di Indonesia.

Di UBP Karawang, sesuai dengan Panduan Akademik UBP Karawang Tahun 2020, ditetapkan bahwa pelaksanaan KKN bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa dengan bobot 3 SKS yang dilaksanakan setelah menempuh minimal 100 SKS pada semester 7. UBP Karawang telah dua kali sukses menyelenggarakan kegiatan KKN yaitu KKN Tematik tahun 2018 dengan peserta sebanyak 855 mahasiswa dan KKN Tematik Citarum Harum 2019 dengan peserta sebanyak 1082 mahasiswa. Pada KKN sebelumnya, mahasiswa ditempatkan di desa-desa di berbagai kecamatan di Kab. Karawang. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang positif dari Pemerintah Kab. Karawang dan masyarakat karawang terutama yang di lokasinya ditempatkan mahasiswa mahasiswi KKN.

Karangmulya adalah desa di kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Masyarakat Desa Karangmulya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung oleh kondisi geografis desa yang terdapat banyak sawah dengan sistem pengairan yang mudah dijangkau. Wilayah Desa Karangmulya merupakan wilayah yang terbuka dalam arti tidak terisolir, hal ini dapat dilihat dari lancarnya akses keluar dan masuknya ke Desa Karangmulya. Desa ini dapat dikatakan desa yang cukup maju, dengan melihat kondisi desa yang tidak jauh dari pusat kota Karawang, desa Karangmulya sendiri memiliki struktur desa yaitu 45% Pertanian, 10 %

industri dan 45% pemukiman penduduk, tetapi dalam hal penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) masih belum maksimal yang menyebabkan salah satunya minimnya keberadaan BUMDes. Permasalahan ini terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai pedoman pelaksanaan TPB di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan mewabahnya Virus COVID-19 maka Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah salah satu cara untuk membatasi aktivitas masyarakat untuk tidak berkerumun, menerapkan *physical distancing* dan harus tinggal di rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Kebijakan yang diterapkan tersebut akan mengubah semua aktivitas keseharian warga dan sendi-sendi kehidupan manusia. Kegiatan wajib Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 ini menggunakan metode yang berbeda yaitu secara on line bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana caranya dengan menerjunkan mahasiswa ke desa-desa. Sehingga terdapat perubahan mekanisme pelaksanaan KKN. KKN tahun 2020 ini dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan media teknologi informasi untuk komunikasi, koordinasi dan pengambilan data.

## **JENIS PENELITIAN**

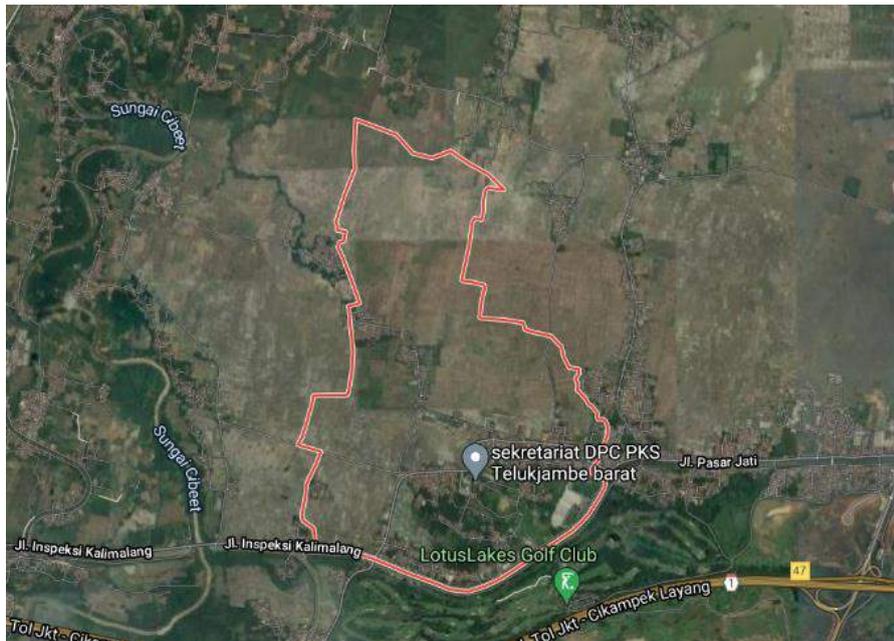
Penelitian yang dilakukan dalam KKN di desa Karang Mulya *online* menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) bahwa : “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 30 hari dengan Tempat penelitian di Desa Karang Mulya, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Karawang.



**Gambar** Letak Geografis Desa Karang Mulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang (Sumber : <https://google.map.com/>)

Kecamatan Telukjambe Barat merupakan bagian wilayah dari 30 Kecamatan di Kabupaten Karawang yang terbentuk Tahun 2005 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan pada Daerah Kabupaten Karawang yang diresmikan berdirinya pada tanggal 09 Maret 2005 dan mulai melaksanakan kegiatan Pemerintahan sejak tanggal 09 Maret 2005. Kecamatan Telukjambe Barat memiliki luas wilayah seluas 6.107 Ha, dan terdiri dari tanah darat 4.064 Ha,

dan tanah sawah seluas 2.043 Ha. beberapa kriteria tanah antara lain :

1. Tanah Sawah :
  - a. Tanah Sawah Teknis : 2.024 Ha.
  - b. Tanah Sawah Non Teknis : 82 Ha.
2. Tanah Darat : 5.226 Ha.
3. Tanah Empang/Kolam (hak milik) : 14 Ha.
4. Tanah Kebun / Tegalan : 198 Ha.
5. Tanah Bengkok : - Ha.

6. Tanah Hutan Negara :1.239 Ha.
7. Tanah Lahan Industri/Pabrik : 879 Ha.

Batas wilayah administratif, adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bekasi;
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Pangkalan;
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bekasi;
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Telukjambe Timur.

Wilayah administrasi Kecamatan Telukjambe Barat membawahi 10 (sepuluh) Desa, yaitu : (1) Desa Margakaya, (2) Desa Margamulya, (3) Desa Karangligar, (4) Desa Parungsari, (5) Desa Mekarmulya, (6) Desa Mulyajaya, (7) Desa Karangmulya, (8) Desa Wanasari, (9) Desa Wanakerta, (10) Desa Wanajaya.

### **SUBJEK PENELITIAN**

Yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Desa Karangmulya tidak memiliki banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Karangmulya hanya memiliki 1(satu) BUMDes dimana sebelumnya pernah ada beberapa BUMDes
2. Rendahnya swadaya masyarakat yang menjadi Faktor penghambat dalam pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat dikarenakan kultur masyarakat desa Karang Mulya yang berprofesi sebagai buruh petani secara turun temurun

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam KKN *online*, yaitu :

1. Meminta ijin ke pihak desa setempat dengan memberikan surat ijin KKN dari UBP dan plakat di Desa Karang Mulya ke Pak Lurah.
2. Observasi dan wawancara ke Desa dan masyarakat Desa.
3. Pra-pembuatan laporan
4. Finalisasi laporan KKN

### **DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Tehnik pengumpulan data diambil dari data Program Desa dan Kelurahan (PRODESKEL) serta melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Karang Mulya. Mahasiswa yang melaksanakan KKN melakukan penginputan, meng-*update* data dan observasi data dengan

PRODESSEL yang ada di Desa dan Kelurahan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan dengan kondisi di lapangan Desa Karang Mulia.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Menurut Moleong (2007) : Definisi teknik analisis data ialah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sugiono (2010) : Teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan dalam Muhammad (2013:78) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91), teknik analisis data yang dilakukan mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Desa Karangmulya hanya memiliki 1(satu) BUMDes ialah penyewaan mesin perontok padi.

Mesin ini disewakan kepada para petani dan buruh tani yang adalah masyarakat Desa Karangmulya sendiri.

Berikut data dari usaha BUMDes mengenai penyewaan mesin perontok padi :

- Estimasi Harga Beli Mesin Perontok Padi :Rp 10.000.000/mesin
- Estimasi tarif penyewaan mesin perontok padi : Rp. 5000/sak
- Estimasi kemampuan mesin per hari : 80 Sak
- Pendapatan per bulan :80Sak x 30hari x Rp.5000,- = Rp. 12.000.000,-
- Biaya per bulan Operasional Solar : Rp. 6.500.000,-
- Tenaga kerja : Rp. 3.000.000,-
- Penyusutan dan Pemeliharaan : Rp. 75.000,-
- Jumlah Biaya Per bulan : Rp. 9.575.000,-
- Laba per bulan untuk 1 mesin : Rp. 2.475.000,-

## 2. Penganggaran Alokasi Dana Desa (ADD) dan Penggunaannya

Penganggaran ADD dilakukan setelah hasil dari musyawarah desa disetujui oleh seluruh pihak yang terkait di desa, sehingga dapat disusun Rencana Penggunaan Dana (RPD) selama satu tahun berjalan. Desa Karangmulya menerima bantuan anggaran dari Pemerintah Kabupaten/Kota sebesar Rp.10.000.000, bantuan anggaran dari Pemerintah Provinsi sebesar Rp.130.000.000, bantuan anggaran dari Pemerintah Pusat sebesar Rp.962.166.000. Desa Karangmulya juga memperoleh Alokasi Dana Desa sebesar Rp.456.476.000, dan memperoleh dana dari Sumber Pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat sebesar Rp.382.000.000. Desa Karangmulya menggunakan anggaran desa untuk membeli mesin rontok padi tersebut sebesar Rp.30.000.000. Desa Karangmulya juga menggunakan anggaran desa untuk belanja pegawai sebesar Rp.406.141.600, untuk belanja barang dan jasa sebesar Rp.465.351.000, dan belanja tak terduga lainnya sebesar Rp.457.086.000.

### Pembahasan

1. Di Desa Karang Mulya sebelumnya ada beberapa BUMDes yang berjalan yaitu Usaha perontokan padi, usaha peternakan dan koperasi simpan pinjam. Pada saat ini yang masih berjalan hanya 1 BUMDes usaha perontokan padi.

Dengan melihat potensi dari hasil penelitian BUMDes perontokan padi, dari operasionalnya ternyata memberikan keuntungan setiap bulannya perlu, sehingga perlu adanya pengembangan BUMDes lainnya minimal dengan mengaktifkan lagi BUMDes yang pernah ada yaitu BUMDes usaha peternakan dan Koperasi simpan pinjam.

Adapun cara yang ditempuh adalah dengan memberikan pengetahuan Manajemen yang sederhana kepada masyarakat dan aparat desa

Guna meningkatkan Pendapatan Desa (PaDes) dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam membangun BUMDES:

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam pembentukan BUMDES tahapan pertama yang dapat dilakukan adalah Perencanaan, dalam tahap perencanaan yang harus dikerjakan adalah pembentukan torganisasi, menentukan jenis usaha, membuat kerangka usaha. Ketiga hal tersebut harus direncanakan dengan matang dan detail agar badan usaha dapat terwujud dan berkembang dengan baik.

#### b. Tahap Pengamatan

Setelah melakukan tahap perencanaan selanjutnya melakukan pengamatan, pemerintah desa perlu mengamati potensi dan aset desa yang dapat dijadikan usaha BUMDES. Dalam tahapan

pengamatan ini sangat penting untuk benar-benar memahami potensi perkembangan usaha yang akan dijalankan melalui BUMDES tersebut.

c. Tahap Penataan dan Seleksi

Setelah menyelesaikan tahap pengamatan dan mendapatkan data potensi apa saja yang dapat dijadikan usaha BUMDES selanjutnya perlu melakukan penataan. Hal ini penting karena dalam tahap pengamatan biasanya akan banyak jenis usaha yang muncul, maka kemudian harus dilakukan seleksi dan penataan yang tepat, sehingga dapat diperoleh usaha mana yang paling memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai usaha andalan.

d. Tahap Pemeliharaan

Usaha BUMDES yang telah berjalan harus memiliki pemeliharaan yang baik, hal ini wajib hukumnya karena dana desa yang menjadi modal penggerak harus benar-benar tersalurkan sesuai peruntukannya dan memberikan keuntungan. Pemeliharaan ini meliputi menyisihkan keuntungan untuk keperluan penyusutan peralatan, keperluan teknologi baru dan pemeliharaan umum dari terjaminnya keamanan usaha.

e. Tahap Pelaporan

Dalam melakukan usaha apa pun jenis usahanya harus memiliki pelaporan usaha, hal ini berguna sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Dalam membuat pelaporan harus teliti dan adanya transparansi untuk evaluasi dan pertanggung jawaban kepada masyarakat desa.

2. Menurut pernyataan dari Kepala Desa Karangmulya Bapak H. Darman Jamaludin anggaran tahun 2020 yang seharusnya pemerintah pusat memberikan dana untuk desa yang digunakan untuk merealisasikan anggaran yang sudah di rencanakan akan tetapi dana tersebut digantikan untuk dana Covid 19, seperti bantuan sembako, dan peralatan kesehatan untuk pencegahan virus corona (Covid 19).

Faktor penghambat dalam pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat lainnya yaitu rendahnya swadaya masyarakat. Dari hasil penelitian, swadaya masyarakat Desa Karangmulya dinilai sangat kurang, padahal swadaya masyarakat merupakan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang sah. Kurangnya swadaya masyarakat merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang masih dinilai kurang sejahtera. Dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Karangmulya yang sebagai buruh tani, maka berdampak pada tingkat keswadayaan masyarakat dalam pembangunan desanya.

Dalam mengatasi Hambatan Pengelolaan ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat yaitu :

- a. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) seperti adanya penambahan usaha yang dijalankan Desa Karangmulya, sampai saat ini Desa Karangmulya hanya mempunyai usaha mesin rontok padi saja, tidak mempunyai usaha seperti Koperasi Desa yang akan mensejahterakan masyarakat, dan juga seperti membuat kerajinan tangan yang harus dikembangkan oleh masyarakat Desa Karangmulya khususnya para wanita.
- b. Mengembangkan Potensi Desa Karangmulya, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, merupakan desa yang termasuk desa swakarya. Karena dapat dilihat dari ciri Desa Karangmulya yaitu memiliki tingkat pendidikan yang cukup memadai dan sudah memiliki sarana transportasi seperti jalan untuk menciptakan pergerakan ekonomi dan sosial. Sehingga, jarak sudah tidak lagi menjadi penghalang bagi warganya untuk menciptakan aktivitas sosial

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

- a. Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa adalah merupakan bagian dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- b. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah program yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dengan cara memperkenalkan teknologi dan pengetahuan manajemen oleh para peserta KKN beserta dosen Pembimbing Lapangan agar setiap masyarakat desa beserta perangkatnya mempunyai nilai tambah dalam mengelola aset desa.
- c. Sistem *data base* profil desa dan kelurahan diperlukan untuk mensuplai data dalam rangka pengolahan informasi untuk analisa maupun mengambil keputusan dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

### **Implikasi**

- a. Setiap peserta KKN di Desa Karang Mulya dalam pelaksanaannya harus mampu menggali informasi yang terstruktur mengenai keadaan masyarakat desa dengan cara mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan dan keterampilan serta mental dan mentaati peraturan serta norma yang berlaku
- b. Melakukan pendataan secara *update* dalam rangka desa berkelanjutan.
- c. Memberikan arahan dan masukan sesuai ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Didalam masa pandemi COVID-19 ini Pelaksanaannya dilakukan secara on line, dan selalu menjaga kesehatan dengan cara mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M (Memakai Masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),
- Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Online Tahun 2020. (2020). *Buku panduan*. Kiki, E. (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa*.
- Muhammad, A.A (2013). *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat*. Skripsi  
[http://repository.upi.edu/406/6/S\\_PKN\\_0907327\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf)
- Profile Kecamatan Teluk Jambe Barat  
<https://docplayer.info/37412613-Profile-kecamatan-telukjambe-barat.html>
- Rusmana. (2020). *Quesioner potensi dan perkembangan desa kkn universitas buana perjuangan karawang*.

*Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.

hlm. 3

Masyarakat, L. P. dan P. K. (2020). *Quesioner potensi dan perkembangan desa kkn universitas buana perjuangan karawang profil desa berkelanjutan* .

Mulyanto, Y. (2020). *Profile Kecamatan Telagasari*. 30,5–6.

Ristiani, I. Y. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro). *Jurnal Coopetition*, 8(2), 155–166.